

**PERILAKU PENGUNJUNG PADA OBJEK WISATA  
KONSERVASI PENYU KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**Rezki Rinaldi**

**19058118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

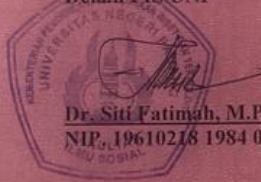
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Perilaku Pengunjung pada Objek Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman

Nama : Rezki Rinaldi  
NIM/TM : 19058118/2019  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum  
NIP. 19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,  
Pembimbing

Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A  
NIP. 19830518200912 2 004

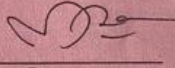
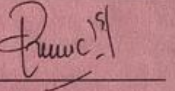
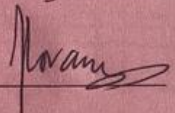
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Perilaku Pengunjung pada Objek Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman

Nama : Rezki Rinaldi  
NIM/TM : 19058118/2019  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	1. 
2. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rezki Rinaldi  
NIM/TM : 19058118/2019  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Perilaku Pengunjung pada Objek Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2023

Mengetahui,  
Ketua Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si  
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Rezki Rinaldi  
NIM. 19058118



## ABSTRAK

**Rezki Rinaldi, Perilaku Pengunjung pada Objek Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Mei 2023.**

Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku pengunjung pada objek wisata konservasi penyu Kota Pariaman. Hal ini menarik untuk diteliti karena masih banyak dari perilaku pengunjung yang tidak sesuai dengan prinsip konservasi yang diharapkan, beberapa perilaku yang menyimpang tersebut dapat berbahaya jika dilakukan secara terus-menerus dan mengganggu proses pelestarian penyu di kawasan konservasi ini.

Penelitian ini menggunakan analisis teori aksi oleh Talcott Parsons. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terperinci. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* kepada 16 orang informan yakni pengelola, pengunjung, pedagang dan masyarakat setempat kawasan konservasi penyu. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengunjung merupakan faktor yang terpenting dalam membantu menjaga melestarikan penyu, hal ini disebabkan karena konservasi penyu merupakan salah satu wisata edukasi yang memberikan wawasan pengetahuan terhadap pengunjung atau masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui berbagai informasi terkait dengan cara menjaga, melestarikan, dan melindungi penyu dari kepunahan. Dalam penelitian ini terdapat dua faktor penyebab perilaku pengunjung yang tidak sesuai dengan prinsip konservasi yang diharapkan diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: 1) Pengetahuan pengunjung terhadap konservasi penyu, 2) Kesadaran pengunjung, 3) Motivasi pengunjung untuk menambah wawasan. Sedangkan faktor eksternal yaitu: 1) Kontrol pengelolaan dari pihak kawasan konservasi, 2) Sosialisasi oleh pihak pengelola kawasan konservasi, 3) Aturan dan sanksi yang tidak terlalu tegas terhadap pengunjung yang melanggar.

**Kata Kunci : Perilaku, Pengunjung, Konservasi Penyu, Wisata**

## KATA PENGANTAR



### *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan karuniaNya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Perilaku Pengunjung pada Objek Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman”. Shalawat dan salam saya ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan serta memberikan contoh dalam berperilaku yang menjadi tauladan yang baik bagi penulis sesuai dengan tuntunan Al-qur’an dan As-Sunnah sehingga akan menjadi pegangan kita di hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak hambatan dan usaha yang lebih dalam proses penyelesaian skripsi ini. Namun berkat niat, usaha dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat selesai oleh penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Yasriadi dan Ibunda tercinta Syamsimar yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung penulis dengan penuh rasa kasih sayang sehingga penulis bisa termotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si., Selaku Kepala Departemen Sosiologi.
3. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A. Selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan motivasi, nasehat, ilmu dan meluangkan waktunya untuk penulis dengan penuh kesabaran dan ketabahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Erda Fitriani S.Sos., M.Si dan Ibu Nora Susilawati S.Sos., M.Si. Selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan dan saran terbaik kepada penulis.
5. Bapak Khairul Fahmi S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis.
6. Majelis dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya, mendidik dan membina saya selama proses perkuliahan.
7. Segenap Staff Administrasi Departemen Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses administrasi di kampus.
8. Pihak pengelola konservasi penyu Kota Pariaman yang telah membantu saya dalam proses pengambilan data penelitian.
9. Calon jodoh ku yang masih dirahasiakan oleh Allah swt. Sehingga nanti bisa dipertemukan di tempat yang terbaik dan dengan jalan yang baik.
10. Terima kasih kepada Haiyunnas Fadhil, Dava Shahada dan Riyan Hidayat Saputra yang menjadi sahabat saya, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan terbaiknya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada bang Dimas Alji Prasetyo selaku senior saya di kampus yang menjadi tempat bertanya dan memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi.
12. Kepada seluruh teman-teman Sosiologi 19 yang memberikan motivasi kepada saya untuk terus berjuang.
13. Kepada diri saya sendiri yang sudah mampu untuk berjuang dan bertahan selama ini dalam setiap proses pendidikan yang dijalani, dan semoga masih bisa terus berjuang untuk mencapai apa yang diinginkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan didalamnya baik dari segi penulisan, kalimat dan isi penelitian. Peneliti mengharapkan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak pembaca berupa kritikan dan saran sehingga bisa bermanfaat dan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Padang, Mei 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. Kajian Teori .....	12
B. Defenisi Konsep .....	15
C. Kerangka Berfikir .....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Informan Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Triangulasi Data.....	29
F. Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Hasil Penelitian .....	32
B. Temuan Penelitian .....	43
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80

LAMPIRAN .....84

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1. Jumlah Pengunjung Yang Berkunjung Ke Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman.....	4
Tabel 4. 1. Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Sumatera Barat.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Konsep Perilaku Voluntaristik .....	14
Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles and Huberman .....	30
Gambar 4. 1. Peta Kawasan Perairan Konservasi Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat .....	33
Gambar 4.2. Peta Lokasi Bangunan Kawasan Konservasi .....	35
Gambar 4. 3. Tindakan Pelanggaran oleh Pengunjung dan Larangannya .....	45
Gambar 4. 4. Slogan Ajakan Untuk Melestarikan Penyu .....	46
Gambar 4. 5. Pengunjung yang Memanjat Tugu Penyu .....	50
Gambar 4. 6. Sampah yang Berserakan di Area Lokasi Konservasi dan Larangannya ....	51
Gambar 4. 7. Pengunjung yang Bermain Pantai di Kawasan Konservasi Penyu .....	55
Gambar 4. 8. Jamur pada Cangkang Penyu .....	59
Gambar 4. 9. Pengunjung yang Sedang Melihat Penyu .....	63
Gambar 4. 10. Aturan dan Sanksi Bagi Pengunjung yang Melanggar .....	67
Gambar 4. 11. Aturan Ketika Berkunjung .....	68
Gambar 4. 12 Tindakan Pengunjung yang Melanggar .....	69



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran 3 Daftar Nama Informan Penelitian .....	88
Lampiran 4 Surat Tugas Pelaksanaan Seminar Proposal .....	94
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam bawah laut luar biasa yang ada di dunia karena memiliki banyak keindahan laut di dalamnya. Di Asia Tenggara sendiri potensi wisata Indonesia memiliki keunggulan yang tinggi dan dapat dilihat dari semakin bertambahnya kunjungan wisatawan ke Indonesia. Hal inilah yang kemudian menjadi bukti bahwa destinasi wisata yang ada di Indonesia selalu menjadi pilihan utama bagi wisatawan baik itu dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara (Iqbal et al., 2016).

Terdapat beberapa jenis pariwisata yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah pariwisata laut. Pariwisata laut merupakan suatu tempat wisata yang menjadi kegiatan wisata yang dilakukan oleh manusia yang memiliki tempat di pinggir pantai, terkadang masyarakat menyebut wisata laut juga dengan wisata pantai (Ulum, 2019). Menurut Nurisyah (1998) wisata bahari merupakan jenis pariwisata yang menggunakan bentangan alam lautnya atau bagian daerah pesisir pantai dalam melakukan berbagai kegiatan seperti berenang, mancing, berenang ataupun melakukan kegiatan seperti piknik, liburan menikmati keindahan alam ataupun melakukan kegiatan olahraga di pantai (Rif'an, 2018).

Salah satu wisata yang memberikan pelajaran kepada setiap pengunjung yaitu wisata edukasi. Wisata edukasi adalah wisata yang memiliki nilai positif yang memberikan pengetahuan dan kegiatan wisata kepada setiap pengunjung yang bersifat non formal. Pada wisata edukasi ini memberikan konsep pembelajaran yang

menyenangkan sekaligus memberikan pengetahuan baru kepada pengunjung untuk memahami suatu tempat wisata berbasis ilmu pengetahuan dan salah satu contoh wisata edukasi yang di Indonesia adalah konservasi penyu yang ada di Kota Pariaman, Sumatera Barat (Priyanto et al., 2018). Sedangkan menurut Rodger (1996) wisata edukasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung ke suatu tujuan utama agar memperoleh pengalaman belajar yang langsung berhubungan dengan lokasi alam sekitarnya (Hariyanto et al., 2018).

Penyu adalah satwa langka yang ada Indonesia yang harus dijaga dan dilindungi karena populasi penyu yang semakin hari semakin menurun. Penyu dianggap terancam punah karena banyak dari bagian tubuh penyu yang diburu oleh manusia seperti bagian telur dan dagingnya untuk dikonsumsi, ataupun cangkang penyu yang dijadikan bahan kerajinan untuk dijual. Berbagai upaya telah dilakukan agar masyarakat luas menyadari akan pentingnya wisata berbasis pengetahuan yang ada disekitarnya seperti wisata edukasi. Wisata edukasi ini dilakukan dengan cara menjalankan kegiatan ekowisata, sehingga masyarakat mengetahui pentingnya untuk melestarikan satwa langka di alam bebas (Setiawan et al., 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Pariaman untuk menjaga dan melestarikan penyu ini adalah dengan adanya konservasi penyu yang berada di Desa Apar Kota Pariaman. Pada awalnya kawasan konservasi ini dibuat pada tahun 2006 yakni dengan membangun fasilitas penangkaran penyu yang dilakukan oleh DKP Kota Pariaman yang pada saat itu menjadi bagian dari kawasan konservasi perairan daerah dan baru mulai berjalan dengan lancar sampai tahun 2009. Pada tahun 2009 ini Pusat konservasi penyu sudah melakukan penangkaran sebanyak

sekitar 30.000 ekor tukik (anak penyu) yang kemudian tukik ini dilepaskan ke laut. Kemudian pada tahun 2013 dibentuk namanya UPT Konservasi Penyu di Kota Pariaman sedangkan pulau-pulau yang berada di sekitar kawasan tersebut merupakan kawasan pencadangan yang berperan penting dalam perlindungan serta pengawetan keanekaragaman flora dan fauna agar tetap terjaga (Fitriana, 2022).

Sampai saat ini pada tahun 2022 pihak dari pengelola konservasi penyu yang berada di bawah pemerintah provinsi terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana dengan tujuan untuk membuat pengunjung nyaman untuk berwisata ke kawasan konservasi penyu. Pengunjung yang datang tidak hanya masyarakat sekitar Kota Pariaman, namun juga berasal dari peneliti di tingkat internasional seperti National Geographic, mahasiswa seluruh Indonesia ataupun turis mancanegara (Oktaviarni, 2018).

Kawasan konservasi penyu ini merupakan tempat untuk menjaga dan pengembangbiakan penyu dari telur hingga menjadi tukik sehingga bisa dilepaskan ke laut. Tempat konservasi penyu ini berada di tepi pantai, bertujuan agar ketika penyu sudah dianggap mampu untuk bertahan hidup di alam bebas maka pihak pengelola segera melepaskannya. Tidak hanya menjadi tempat berkembangbiak penyu, tempat konservasi ini juga menjadi tempat untuk merawat penyu yang terkadang terjerat oleh jaring nelayan ketika menangkap ikan dan jika penyu yang terjerat ternyata sudah sakit, maka akan diberikan perawatan oleh pihak pengelola (Ilhami & Fitriasia, 2022).

Pemerintah sudah berusaha untuk membangun kawasan konservasi penyu ini menjadi lebih baik, karena pihak pengelola kawasan konservasi penyu ini tidak



berasal dari pemerintah daerah namun langsung dikelola oleh pemerintah provinsi. Pembangunan yang dilakukan oleh pihak konservasi penyu ternyata juga dinilai cukup baik, hal itu dapat ditandai dengan jumlah pengunjung yang cukup banyak setiap tahunnya. Berikut data jumlah pengunjung konservasi penyu tahun setiap tahunnya.

***Tabel 1. 1. Jumlah Pengunjung Yang Berkunjung Ke Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman***

Tahun	Jumlah Kunjungan
2017	32.843
2018	33.579
2019	30.485
2020	11.301
2021	10.108
2022	11.623

Sumber : UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (KPSDP) Provinsi Sumatera Barat.

Dari tabel di atas dilihat bahwa jumlah pengunjung dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Melalui wawancara yang dilakukan kepada salah satu pihak pengelola penangkaran penyu yang bernama Raden Ayu didapatkan data hasil bahwa pengunjung pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya pemberlakuan pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan kembali meningkat dari tahun 2021 karena pihak pengelola berusaha kembali untuk menarik minat wisatawan yang sempat menurun dengan cara melakukan pembenahan terhadap fasilitas sarana dan prasarana. Pengunjung yang datang berombongan yang berasal dari dunia pendidikan seperti dari rombongan

TK, Sekolah Dasar ataupun Mahasiswa dari berbagai Universitas di Indonesia ini. Biasanya lonjakan pengunjung datang ketika hari liburan seperti liburan lebaran hari raya ataupun liburan akhir tahun. Untuk tiket masuk dalam konservasi penyu ini dikenakan biasanya sebesar Rp 3.000 per orang sedangkan tiket untuk melepaskan tukik penyu sebesar Rp 5.000 per tukik.

Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat konservasi penyu ini juga memiliki dampak juga terhadap kawasan konservasi penyu itu sendiri. Bahkan banyak dari pengunjung tidak menjaga dan merawat fasilitas yang disediakan dengan baik sehingga cenderung merusak fasilitas yang ada dan inilah yang dikenal sebagai perilaku pengunjung. Perilaku pengunjung merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pengunjung dengan lingkungannya yang dapat terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap ataupun tindakan (Lake et al., 2017).

Wawancara dilakukan kepada salah seorang pengelola penangkaran penyu yang bernama Annisa Sovia Fitri didapatkan data bahwa contoh tindakan melanggar yang biasanya dilakukan oleh pengunjung adalah buang sampah sembarangan, padahal sudah banyak tempat sampah yang disediakan pihak pengelola namun para pengunjung masih enggan untuk buang sampah pada tempatnya. Selanjutnya tindakan yang tidak patut dicontoh lainnya adalah mengangkat penyu. Hal ini sangat dilarang oleh pihak pengelola karena dapat membahayakan penyu itu sendiri dan penyu dapat stress karena adanya tindakan yang dilakukan oleh pengunjung. Tidak hanya itu ternyata hal ini juga berbahaya bagi pengunjung, ia dapat digigit oleh penyu yang beresiko mendapatkan luka yang serius bahkan jika berakibat fatal itu dapat membuat jari terputus.

Tindakan lainnya yang dilakukan oleh pengunjung yang dinilai merusak adalah tindakan vandalisme yang dilakukan oleh pengunjung. Tindakan vandalisme yang dilakukan dapat berupa pencoretan terhadap fasilitas yang ada atau merusak fasilitas yang telah disediakan seperti menaiki tugu patung penyu yang sudah dilarang karena sangat berbahaya bagi pengunjung. Terakhir pelanggaran yang biasa dilakukan oleh pengunjung adalah saat melepaskan tukik ke laut. Sering ditemukan bahwa saat sudah mulai melepaskan tukik ke laut pengunjung terkadang mengambil kembali tukik yang dilepaskan bahkan mendorong membantunya masuk ke laut. Hal ini ternyata dapat membuat penyu itu sendiri kehilangan arah ketika sudah lama berada di laut dan tidak bisa menemukan kembali jalan untuk pulang. Dilihat dari fasilitas yang tersedia di kawasan konservasi penyu ini sudah dinilai cukup baik untuk dilakukan sebagai wisata edukasi oleh setiap pengunjung. Berbagai fasilitas yang disediakan dirasa sudah cukup lengkap seperti adanya ruangan sebagai pusat informasi, galery, aula, dan fasilitas pendukung lainnya seperti tempat duduk pengunjung dan sarana lainnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh pengunjung terjadi karena tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola sehingga pengunjung cenderung berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Perilaku pengunjung yang melanggar tersebut juga diakibatkan karena pengaruh tingkat pengetahuan dan kepedulian yang dimiliki oleh pengunjung yang datang sehingga cenderung berperilaku merusak kawasan konservasi penyu ini Hal ini diakibatkan karena jumlah pengunjung yang banyak

menyebabkan pihak pengelola tidak dapat memantau pengunjung yang datang secara keseluruhan namun jika pihak pengelola melihat pengunjung yang melakukan pelanggaran maka akan diberikan sanksi berupa teguran.

Akibat perilaku pengunjung yang tidak menentu tersebut maka perlu dilakukan tindakan yang tegas dari seluruh pihak yang terlibat didalamnya. Beberapa pihak yang terlibat dalam kawasan konservasi penyu ini memiliki peranan yang besar didalamnya, baik itu dari pihak pengelola konservasi penyu, pihak Satpol PP, Polairud, Pemerintah maupun dari Polda Sumbar. Tidak hanya itu, yang memiliki peranan yang paling besar adalah masyarakat setempat. Masyarakat setempat yang berada dekat dengan kawasan konservasi penyu ini lebih tahu bagaimana kondisi sekitar dibanding dari pihak yang tidak setiap hari berada di kawasan konservasi penyu ini. Berdasarkan uraian di atas, penelitian terkait dengan wisata edukasi sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya diantaranya :

Pertama, Penelitian (Puspitasari, Masyud, & Sunarminto, 2015) yang fokus kepada Persepsi dan Perilaku Pengunjung Terhadap Kesejahteraan Rusa Timor di Taman Satwa Cikembulan Garut. Temuan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana perilaku dan persepsi pengunjung dalam melakukan kunjungan ke taman satwa di Cikembulan, Garut. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji perilaku pengunjung terkait dengan adanya konservasi hewan langka yang dilindungi oleh pemerintah setempat yakni rusa. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kesejahteraan rusa dalam kajiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada perilaku pengunjung itu sendiri dalam berwisata ke tempat wisata konservasi penyu.

Kedua, penelitian (Fuad & Farid, 2019) yang membahas mengenai pendampingan dan pelatihan pengelolaan wisata konservasi penyu di Pantai Bajulmati. Dalam penelitian ini didapatkan hasil jika pengabdian oleh masyarakat Bajulmati ternyata sesuai dengan harapan dan mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, Polairud maupun dari media.

Ketiga, penelitian (Rasmikayati, Karyani, Supyandi, Budoyo, & Saefudin, 2021) yang membahas tentang karakteristik dan perilaku pengunjung agrowisata Kampung Pasirangling. Penelitian ini fokus kajiannya mengkaji tentang perilaku pengunjung dalam berwisata ke suatu tempat wisata yakni objek wisata yang berbasis alam. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada tempat wisata konservasi penyu yang berbasis wisata edukasi.

Keempat, penelitian (Jannah, Yusmardono, & Fathoni, 2022) yang membahas tentang peranan pihak swasta dalam perlindungan satwa langka. Hasil dari penelitian ini terfokus pada proyek konservasi yang dilakukan oleh pihak swasta di Indonesia dengan memberikan pelatihan kerajinan kerang kepada masyarakat sekitar, sehingga penggunaan cangkang penyu sebagai bahan kerajinan oleh masyarakat dapat hindari. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian ini pihak yang terlibat dalam perlindungan penyu berada di bawah pihak swasta, sedangkan dalam penelitian peneliti berada di bawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat.

Kelima, penelitian (Nurhayati, Herawati, Nurruhwati, & Riyantini, 2020) yang membahas terkait tanggung jawab masyarakat lokal pada konservasi penyu hijau dan hasil dari penelitian ini bahwa respon masyarakat lokal dalam pengelolaan

konservasi penyu ini masih rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat lokal terkait dengan pelestarian konservasi penyu ini. Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus kepada perilaku pengunjung dalam berwisata ke konservasi penyu di Kota Pariaman.

Keenam, Penelitian (Firliansyah, Kusri, & Sunkar, 2017) yang membahas tentang pemanfaatan dan efektifitas kegiatan penangkaran penyu di Bali. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pemanfaatan konservasi penyu di beberapa tempat yang sebagai tempat dilakukannya konservasi ternyata lebih terfokus kepada tempat wisatanya dibanding konservasi itu sendiri.

Beberapa penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian di atas belum ada yang membahas terkait dengan perilaku pengunjung ketika berwisata ke kawasan wisata edukasi konservasi penyu. Namun dalam penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yaitu terkait dengan wisata edukasi dan konservasi penyu. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang dibahas oleh peneliti. Dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus untuk membahas tentang perilaku pengunjung yang tidak sesuai dengan prinsip konservasi penyu di Kota Pariaman yang berbasis wisata edukasi. Prinsip dalam konservasi penyu ini adalah melakukan perlindungan, pelestarian dan pengawetan terhadap keanekaragaman jenis penyu yang berada di kawasan perairan daerah Kota Pariaman. Selain itu kawasan ini juga dimanfaatkan sebagai pendidikan, objek wisata, penelitian oleh berbagai pihak terkait dan membantu masyarakat dalam

upaya pengembangan ekonomi produktif tetapi harus tetap sesuai dengan pemanfaatan lingkungan yang baik.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti fokus mengkaji terkait dengan perilaku pengunjung wisata edukasi konservasi penyu di Kota Pariaman. Pada prinsipnya wisata edukasi penyu ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada para pengunjung agar berperilaku sesuai dengan aturan yang diharapkan dalam konservasi penyu ini. Namun pada praktiknya di lapangan banyak ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip konservasi penyu, seperti banyaknya perilaku yang dianggap melanggar aturan yang dapat merusak kawasan konservasi penyu atau kegiatan yang mengganggu penyu. Beberapa tindakan tersebut berupa tindakan pengunjung dengan memanjat tugu penyu. Tentunya hal ini selain dapat merusak sarana dan prasarana yang ada ternyata juga dapat membahayakan diri dari pengunjung itu sendiri. Selanjutnya seperti mengangkat penyu, ini dapat membuat penyu tersebut menjadi stress dan nantinya juga dapat membuat sakit. Tindakan lainnya adalah membantu penyu dalam melepaskan tukik ke laut. Ternyata hal ini sangat dilarang oleh pihak pengelola karena dapat membuat penyu kehilangan arah saat kembali ke daratan untuk bertelur.

Berdasarkan masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Mengapa perilaku pengunjung tidak sesuai dengan konsep konservasi penyu sebagai salah satu tujuan dari wisata ini?